

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Jemekan

Berdasarkan data Profil Desa Jemekan (2019), lokasi Pabrik Gula Tebu terletak di Desa Jemekan, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Desa Jemekan memiliki luas administrasi 519,35 Ha terdiri dari 5 Dusun yaitu, Dusun Selorejo, Dusun Nanggalan, Dusun Dedehan, Dusun Jemekan dan Dusun Nglungur. Batas wilayah Desa Jemekan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Jabang, Butuh, Srikaton, Sambi.
- b. Sebelah Timur : Desa Ringinrejo.
- c. Sebelah Selatan : Desa Besuki, Bakung, Pelas.
- d. Sebelah Barat : Desa Mojosari, Bleber dan Pelas.

Secara topografi wilayah Desa Jemekan terletak pada wilayah dataran rendah iklim pada Desa Jemekan memiliki tingkat curah hujan sebanyak 270 mm/tahun. Secara umum kondisi fisik Desa Jemekan memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Ringinrejo. Desa Jemekan memiliki luas wilayah 519,35 ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman dan tanah persawahan.

Keadaan penduduk di Desa Jemekan menurut agama yang dianut terdapat 2 agama yaitu agama islam dan agama Kristen. Adapun data

jumlah penduduk Desa Jemekan berdasarkan agama pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Jemekan Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	3.157 orang	3.002 orang	6.159 orang
2	Kristen	7 orang	5 orang	13 orang
3	Katolik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
	Jumlah	3.164 orang	3.007 orang	6.172 orang

Sumber : Profil Desa Jemekan Tahun 2019

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Jemekan adalah beragama Islam dengan jumlah yaitu 6.159 orang, Sedangkan jumlah agama Kristen adalah 13 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa Desa Jemekan didominasi oleh penduduk beragama Islam.

Penduduk Desa Jemekan terdiri dari berbagai macam usia, dari mulai balita hingga lansia. Adapun data jumlah penduduk Desa Jemekan berdasarkan usia pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Jemekan Berdasarkan Usia

No	Usia Penduduk			Jumlah
	Usia	Laki-laki	Perempuan	
1	0-9 tahun	485 orang	391 orang	876 orang
2	10-19 tahun	461 orang	412 orang	873 orang
3	20-29 tahun	524 orang	514 orang	1.038 orang
4	30-39 tahun	422 orang	411 orang	833 orang
5	40-49 tahun	376 orang	381 orang	757 orang
6	50-59 tahun	304 orang	311 orang	614 orang
7	>60 tahun	592 orang	588 orang	1.180 orang
	Jumlah	3.164 orang	3.008 orang	6.172 orang

Sumber : Profil Desa Jemekan Tahun 2019

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Jemekan di domonasi oleh penduduk berusia 30 sampai 39 tahun dengan jumlah penduduk 376 orang laki-laki dan 382 orang perempuan. Sedangkan paling sedikit adalah penduduk dengan usia 50 sampai 59 orang dengan jumlah penduduk sebanyak 304 orang laki-laki dan 311 orang perempuan.

Pendidikan penduduk di Desa Jemekan berbeda-beda, Adapun data penduduk Desa Jemekan berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak/belum sekolah	1.173 orang	1.124 orang
2	Belum lulus SD	141 orang	137 orang
3	Lulusan SD	303 orang	300 orang
4	Lulusan SLTP	408 orang	401 orang
5	Lulusan SLTA	680 orang	650 orang
6	Lulusan S1 ke atas	426 orang	429 orang
	Jumlah	3.131 orang	3.041 orang

Sumber : Profil Desa Jemekan Tahun 2019

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui kondisi tingkat pendidikan Desa Jemekan sebagian besar adalah tidak bersekolah dengan jumlah penduduk 1173 orang laki-laki dan 1124 orang perempuan, hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi masyarakat yang dulu kurang sadar dan mampu akan belajar di sekolah dan memilih bekerja.

Desa Jemekan merupakan daerah yang memiliki aneka ragam mata pencaharian, adapun data penduduk Desa Jemekan berdasarkan sumber penghasilan pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencahariaan Pokok	Laki-laki	Perempuan
1	Pertanian	1.412 orang	1.053 orang
2	Karyawan Swasta	626 orang	349 orang
3	Pelajar	556 orang	490 orang
4	Perdagangan besar/ecer	63 orang	84 orang
5	PNS dan TNI/POLRI	56 orang	41 orang
6	Industri kecil rumah tangga	23 orang	-
7	Lain-lain	779 orang	640 orang
	Jumlah	3.846 orang	2.657 orang

Sumber : Profil Desa Jemekan Tahun 2019

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sumber penghasilan utama penduduk Desa Jemekan adalah petani dengan jumlah penduduk 1.412 orang laki-laki dan 1.053 orang perempuan, dan pekerjaan yang kedua yaitu sebagai karyawan swasta dengan jumlah 626 orang laki-laki dan 349 orang perempuan. Jadi dapat disimpulkan mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Jemekan adalah di sektor pertanian.

2. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Tebu di Desa Jemekan

Industri gula tebu di Desa Jemekan merupakan usaha milik Bapak Tulus Widodo yang sudah mulai beroperasi sekitar tahun 2018, industri gula tebu ini terletak di Dusun Selorejo, Desa Jemekan, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Untuk akses menuju industri gula tebu

sangat mudah di temui oleh siapapun, karena lokasinya sangat strategis tepat di tengah-tengah Desa Jemekan.

Industri gula tebu di Desa Jemekan bergerak dibidang makanan, yaitu memproduksi gula merah. Industri gula Tebu di Desa Jemekan terhitung masih baru, dan awal mulai berdirinya industri gula ini adalah adanya keresahan pemilik industri akan bahan baku gula yaitu tanaman tebu yang sangat melimpah di Desa Jemekan, atas keresahan itulah Bapak Tulus Widodo berinisiatif mendirikan pabrik gula tebu di Desa Jemekan.

Pemilik pabrik gula tebu memiliki pengetahuan mengenai gula diperoleh dari pengalaman menjadi petani dari Pabrik Gula Ngadirejo yang terletak di Kecamatan Ngadiluwih yaitu sebagai penyetok bahan baku gula pada musim produksi gula tebu. Dari pengetahuan itulah maka diperoleh ilmu mengenai gula, dan keinginan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih maka Bapak Tulus Widodo mendirikan pabrik gula tebu ini. Produk yang dihasilkan oleh pabrik gula tebu ini adalah gula merah, gula merah merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia, selain dikonsumsi untuk pemanis makanan atau minuman gula merah ini digunakan untuk bahan tambahan pembuatan kecap manis.

Bahan dasar pembuatan gula merah adalah tanaman tebu, untuk menghasilkan gula merah yang berkualitas dipengaruhi beberapa faktor yang pertama yaitu, bahan dasar gula merah asal tebu. Tanaman tebu yang akan diproses menjadi gula merah sebaiknya berasal dari tanaman tebu yang bervariasi unggul. Faktor yang kedua yaitu, peralatan yang

digunakan. Peralatan yang digunakan dalam pabrik ini sudah bisa dibilang sangat modern dalam proses pembuatan gula merah seperti:

- a. Crane, yaitu alat yang berfungsi sebagai mengangkat tebu dari truck menuju ke alat penggilingan. Jadi dalam pabrik ini tebu yang datang ke pabrik langsung diangkat dengan crane menuju ke tempat penggilingan tebu, jadi kinerja karyawan dipermudah dengan alat ini.
- b. Mesin Gilingan, gilingan yang berfungsi sebagai alat pemeras tebu yang akan menghasilkan nira. dalam pabrik ini gilingan yang digunakan sudah sepenuhnya menggunakan mesin karyawan hanya mebegndalikan mesin gilingan ini.
- c. Blower, yaitu alat yang digunakan untuk memisahkan anata nira tebu dengan ampas tebu, jadi setelah tebu di giling selanjutnya akan dialirkan menuju ke tungku pemasakan, alat ini berfungsi untuk mesihakan nira dan ampas tebu.

Setelah nira dialirkan kedalam tungku pemasakan selanjutnya nira dimasak sampai waktu yang ditentukan kemudain selanjutnya dipindahkan kedalam tempat pendinginan, sebelum gula mengering harus dicetak dahulu menggunakan alat cetak seperti batok kelapa, setelah dicetak lalu gula dikemas kedalam plastik.

Jumlah karyawan dalam pabrik gula tebu ini sekitar kurang lebih 20 orang yang terbagi ke dalam bagian-bagian produksi. Produksi dalam pabrik ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu, yang pertama bagian giling tebu terdiri dari 4 orang karyawan. Bagian yang kedua yaitu proses pemasakan

nira tebu yang di bagi menjadi dua tempat masakan yaitu terdiri dari 8 orang karyawan. Sehingga produksi yang dihasilkan bisa maksimal.

Tabel 4.5

Jumlah Karyawan Pabrik Gula Tebu

No	NAMA KARYAWAN	PEKERJAAN SEBLUMNYA	RATA-RATA PENDAPATAN/HARI
1	Muhaimin	Buruh tani	Rp. 40.000,00
2	Andi	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00
2	Eko	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00
4	Dawam	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00
5	Pendik	Buruh tani	Rp. 40.000,00
6	Nurul	Ibu rumah tangga	-
7	Arifin	Buruh tani	Rp. 40.000,00
8	Surani	Buruh tani	Rp. 40.000,00
9	Riski	Tukang bangunan	Rp. 65.000,00
10	Ayi	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00
11	Jubaidi	Buruh Tani	Rp. 40.000,00
12	Solihin	Buruh tani	Rp. 40.000,00
13	Roni	Tukang bangunan	Rp. 65.000,00
14	Antok	Buruh tani	Rp. 40.000,00
15	Ali	Buruh tani	Rp. 40.000,00
16	Yanto	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00
17	Indra	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00
18	Joko	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00
19	Rokani	Buruh tani	Rp. 40.000,00
20	Slamet	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00
21	Ade	Buruh tani	Rp. 40.000,00
22	Yudi	Buruh tani	Rp. 40.000,00

Sumber : wawancara penulis dengan pemilik pabrik tebu

Dalam pencarian tenaga kerja kriteria yang diterapkan pabrik gula tebu di Desa Jemekan tidak ada yang signifikan hanya menerapkan kriteria setiap orang yang ingin bekerja di pabrik gula tebu di Desa Jemekan harus siap bekerja, tidak malas, mau belajar, jujur dan cekatan. Untuk kriteria lainnya seperti usia, lulusan sekolah tidak berlaku. Namun dalam penyerapan tenaga kerja lebih mengutamakan masyarakat sekitar pabrik gula tebu.

B. Temuan Penelitian

1. Dampak Keberadaan Pabrik Gula Tebu Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Berdirinya pabrik gula tebu di Desa Jemekan yang memproduksi gula merah ini akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar pabrik. Salah satu dampak yang diterima masyarakat adalah akan terbukanya pekerjaan baru, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, terutama masyarakat sekitar pabrik. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan pabrik gula tebu. berikut penejelasan dari bapak Tulus Widodo selaku pemilik pabrik gula tebu di Desa Jemekan, beliau mengatakan bahwa :

“Perkembangan pabrik gula tebu ini sudah berjalan selama satu tahun dan sekarang sudah musing kedua ini, pabrik kami memproduksi gula merah yang kemudian diolah menjadi bahan tambahan pembuatan kecap. Awalmula berdirinya pabrik ini dikarena diwilayah kami banyak atau melimpahnya tanaman tebu baik dari kebun kami sendiri atau sewa dan masyarakat sekitar. Kami sebelumnya hanya petani tebu dari PG Ngadirejo dengan inisiatif kami ingin meningkatkan pendapatan kami, dan mendapatkan pengetahuan bagaimana kalo digiling sendiri ya Alhamdulillah dengan banyaknya tanaman tebu kita sendiri yang sehingga kita mempunyai inisiatif untuk mendirikan pabrik tebu yang sehingga Alhamdulillah untuk sat ini dalam berkarya juga membuahkan hasil yang luar biyasa.^{78>>}”

Kemudian timbul pertanyaan: kemudian menurut bapak, bagaimana dampak pabrik gula ini dalam meningkatkan kondisi masyarakat? bapak Tulus menjawab.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Tulus Widod (Pemilik Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari kamis, tanggal 12 maret 2020, pukul 07:26 WIB.

“Sebelum berdirinya pabrik ini saya memilih tempat yang strategis dan juga aman bagi lingkungan masyarakat sehingga tidak mengganggu, dan kami memprioritaskan masyarakat sekitar dalam proses usaha ini kami menghimpun pemuda-pemuda sekitar pabrik untuk bekerja disini, dengan terbukanya mata pencahariaan yang baru ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Jemekan.⁷⁹”

Dengan adanya pabrik gula tebu di Desa Jemekan ini bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang bekerja di pabrik ini karena sebelum adanya pabrik gula ini mayoritas masyarakat di desa jemekan itu adalah seorang pekerja buruh yang kondisi ekonominya pas-pasan cuma cukup untuk makan sehari-hari aja tidak ada uang tambahan untuk hal-hal yang lainnya. Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil dari wawancara dengan selaku karyawan pabrik gula tebu tersebut, berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Muhaimin selaku karyawan pabrik gula tebu sekaligus masyarakat Desa Jemekan. Beliau mengatakan bahwa :

“hmmm gimana yaa mas pabrik gula tebu ini menurut saya sangat membantu saya dalam meningkatkan kondisi perekonomian saya, Saya sangat terbantu dengan adanya pabrik gula tebu ini. Sebelum saya bekerja di pabrik ini saya hanya pekerja buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu, Alhamdulillah setelah bekerja di pabrik ini penghasilan saya meningkat jauh dibanding sebelumnya yang mana hanya mendapatkan bayaran Rp. 40.000,00 perhari sekarang meningkat samapi tiga kali lipatnya yaitu sekitar Rp. 150.000,00 sampai Rp. 200.000,00 tergantung banyaknya produksi yang dihasilkan dalam satu harinya.⁸⁰”

Selain meningkatkan kondisi ekonomi dengan adanya pabrik gula tebu di Desa Jemekan kini masyarakat sekitar pabrik tidak kesulitan dalam

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Tulus Widod (Pemilik Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari kamis, tanggal 12 maret 2020, pukul 07:26 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Karyawan Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari kamis, tanggal 12 maret 2020, pukul 09:51 WIB.

mencari pekerjaan karena masyarakat sebelum adanya pabrik gula tersebut adalah pekerja buruh tani dan juga kuli bangunan yang tidak menentu dalam bekerja dan hasilnya pun tidak menentu dalam satu hari karena tidak setiap hari bekerja. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mas Andi selaku pemuda sekitar pabrik gula tebu yang sekaligus karyawan pabrik, beliau mengatakan bahwa :

“Iya mas, memang adanya pabrik gula tebu ini membantu anak muda seperti saya ini yang sekolah pun tidak selesai dan tidak mempunyai ijazah yang cukup tinggi, maka dari itulah saya sangat sulit untuk mencari pekerjaan, dulunya saya hanya bekerja sebagai kuli bangunan yang tidak setiap hari dapat bekerja, cuma bekerja pada saat ada borongan membangun jembatan, rumah, gedung dll. Dengan adanya pabrik tebu ini saya mulai ada pemasukan tambahan untuk kondisi keuangan saya dan bisa membantu perekonomian keluarga saya menjadi lebih baik dari sebelumnya.”⁸¹

Pertanyaan tersebut diperkuat lagi oleh pemuda Desa Jemekan serta karyawan juga di pabrik gula tersebut yang bernama Mas Eko, dengan mengatakan bahwa :

“Memang adanya pabrik gula tebu di desa jemekan ini sangatlah membantu perekonomian masyarakat mas, khususnya saya dulu pengaguran setelah lulus SMA cari pekerjaan pun susah kalau di desa mau merantau juga gak ada biaya, kaisan orangtua juga kalau tetap mintan uang buat jajan ataupun modal untuk merantau meraka banting tulang terus mas, maka dari itu saya semenjak ada pabrik ini sangatlah senang biasa bekerja dan bisa memberi uang kepada bapak ibu saya dan bisa menambah keuangan keluarga.”⁸²

Dismaping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan warga sekitar pabrik untuk menanyakan tentang dampak adanya pabrik gula tebu

⁸¹ Wawancara dengan Mas Andi (Masyarakat Serta Karyawan Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2020, pukul 10:46 WIB.

⁸² Wawancara dengan Mas Eko (Pemuda Desa serta Karyawan Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari Jum'at, tanggal 13 Maret 2020, pukul 08:46 WIB

ini, wawancara ini dilakukan dengan Bu Sri selaku tetangga pabrik tersebut, beliau mengungkapkan bahwa :

“Keberadaan pabrik gula ini sangatlah berdampak baik mas untuk masyarakat desa jemekan ini, di lihat banyak anak muda yang pengangguran sekarang mempunyai pekerjaan dan bisa membantu orangtuanya, saya sebagai warga jemekan ini pun juga banga adanya pabrik ini. Pabrik ini juga pemberi dampak yang bak dan tidak mencemari lingkungan juga dengan limbah-limbahnya mereka sangat detail dalam hal itu maka dengan itu warga sekitar pabrik tidak merasa terganggu ataupun merasa dirugikan oleh pabrik gula tersebut mas.”⁸³

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di lapangan, memang dampak keberadaan pabrik gula tebu terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat desa jemekan kecamatan ringinrejo kabupaten kediri ini sangat berdampak terhadap peningkatan kondisi masyarakat sekitar pabrik tersebut. Di lihat dari banyaknya karyawan yang bekerja di pabrik ini, karyawannya ada yang tua dan yang muda. Karyawan di parik gula tersebut direkrut mulai usia 20 sampai 45 tahun. Di pabrik ini pun juga tidak memerlukan ijazah sekolah yang tinggi untuk melamar pekerjaan, hanya diperlukan ketekunan, giat bekerja/kerjakeras tidak pemalas, jujur, tanggungjawab serta selalu disiplin pada saat bekerja.⁸⁴

Di pabrik gula ini juga sangatlah memperhatikan dengan betul kinerja karyawannya, fasilitas-fasilitas yang di berikan juga sudah memadai untuk bekerja dengan baik seperti mesin giling yang sangat modern, maka dari itu produksi yang dihasilkan sangat bagus dan bisa memproduksi gula setiap harinya dengan jumlah yang cukup besar,

⁸³ Wawancara dengan Bu Sri (Tentang Pabrik Gula Tebu dan Warga Desa Jemekan), pada hari jum'at, tanggal 13 Maret 2020, pukul 08:46 WIB

⁸⁴ Obsevasi pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 07.30

semakin hari pabrik pun juga mendapat pelanggan tetap dan pelanggan baru yang berdatangan. Oleh karena itu adanya pabrik industri ini bisa memperbaiki kondisi perekonomian karyawannya serta bisa membantu masyarakat yang mempunyai tebu tidak usah menjual dengan jauh-jauh untuk di produksi.⁸⁵



Gambar 4.1

Alat Gilingan Tebu yang Modern⁸⁶

Maka dari itu peneliti menyimpulkan dari hasil di atas, yaitu adanya industri seperti ini sangat membantu masyarakat dalam hal mencari pekerjaan dan juga tentunya membuka lapangan pekerjaan yang menentu bagi masyarakat sekitar pabrik serta juga bisa mengurangi pengangguran di Desa Jemekan. terlebih lagi pabrik ini masih baru dan masih bisa berkembang jauh lebih besar lagi. Kondisi perekonomian masyarakat sekitar pabrik sejak berdirinya industri rumahan ini juga meningkat. Dulu pendapatan masyarakat yang sebelumnya hanya pas-pasan saja sekarang dengan adanya pabrik gula tebu ini jauh meningkat semua ini dampak dari pabrik tersebut. Selain itu pabrik gula tebu ini juga menambah pendapatan

⁸⁵ Obsevasi pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 07.57

⁸⁶ Dokumentasi diambil pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 07.57

Desa Jemekan sendiri. Industri rumahan pabrik gula tebu ini masih tergolong baru namun sudah berkembang sangat pesat sejak dibuka pertamakalinya. Hal ini bisa di lihat dengan cara pengolahan tebu yang sangat modern sehingga menghasilkan gula yang bagus serta efisien dalam proses produksinya maka dari itu konsumenpun juga mulai bertambah.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Dengan Adanya Pabrik Gula Tebu Di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Keberadaan pabrik gula tebu di Desa Jemekan ini diharapkan pemiliknya juga sebagai pendongkarak perekonomian masyarakat sekitar, hal ini dijelaskan Bapak Tulus Widodo selaku pemilik pabrik gula tebu, berikut hasil wawancaranya:

“Tentunya dengan berdirinya pabrik gula tebu ini mas saya harap selain mendapatkan profit sendiri, saya harap juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar pabrik ini mas. Ya Alhamdulillah mas masyarakat sekitar merasa terbantu dengan keberadaan pabrik saya ini, mulai dari yang utama yaitu saya rekrut karyawan pabrik itu selalu maengutamakan masyarakat sekitar pabrik terlebih dahulu yang sangat membutuhkan pekerjaan dan mereka mampu bekerja keras dan selalu bertanggungjawab.”⁸⁷

Kondisi perekonomian masyarakat sekitar pabrik gula tebu sebelum dan sesudah berdirinya pabrik mengalami peningkatan yang cukup derastis dari sebelum dan sesudah berdirinya pabrik gula tebu di Desa Jemekan. Kebanyakan masyarakat sekitar pabrik adalah seorang buruh tani, kuli bangunan dan buruh serabutan. Untuk mengetahui kondisi

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Tulus Widod (Pemilik Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari kamis, tanggal 12 maret 2020, pukul 07:26 WIB.

masyarakat sekitar pabrik maka peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar pabrik yang sekaligus karyawan pada pabrik gula tebu.

Berikut hasil wawancara dengan bapak dawam.

“Alhamdulillah mas setelah saya bekerja di pabrik milik pak tulus ini keadaan ekonomi keluarga saya sangat terbantu yang mana saya dulu hanya kuli bangunan yang tidak tetap dalam bekerja cuma menunggu panggilan pada saat ada proyek saja dan setelah saya bekerja disini saya mendapatkan pekerjaan yang tetap dan penghasilah saya sangat meningkat dan bisa menambah keuangan keluarga saya mas.”⁸⁸

Setelah Berdirinya pabrik gula tebu di Desa Jemekan masyarakat sekitar pabrik secara tidak langsung telah meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Yang semula pekerjaannya tidak menentu sekarang sudah mendapatkan pekerjaan tetap dan mendapatkan gaji yang lebih banayak dari sebelumnya. Hal serupa juga dijelaskan dalam wawancara dengan Mas Pendik. Berikut hasil wawancaranya:

“Dulunya saya hanya pekerja buruh tani mas yang pendapatan saya tidak menentu dalam sehari bahkan biasanya juga nganggur setelah bekerja disini pendapatan saya meningkat 3 kali lipat mas yang semula sehari saya mendapatkan upah sekitar Rp. 40.000,00 sekarang Alhamdulillah sehari bisa dapat Rp. 150,000,00 sampai 200.000,00 tergantung berapa banyak produksi gula yang dihasilkan dalam sehari mas dengan pekerjaan ini alhamdulillah mas keuangan saya sangat setabil untuk masa muda saya.”⁸⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurul yang bekerja di bagian dapur untuk menyediakan makanan bagi karyawan pabrik. Berikut hasil wawancaranya:

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Dawam (Masyarakat Serta Karyawan Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari jumat, tanggal 13 maret 2020, pukul 08:05 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan MasPendik (Masyarakat Serta Karyawan Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari jumat, tanggal 13 maret 2020, pukul 08:30WIB.

“Saya disini baru bekerja mas masih baru mulai bekerja musim giling ini, yaa Alhamdulillah mas saya dulu hanya ibu rumah tangga ya sekarang bisa menambah-nambah pendapatan keluarga saya yang pekerjaannya tani, lumayan mas selain dekat dengan rumah gaji disini lumayan banyak dan cukup untuk kebutuhan keluarga saya serta bisa untuk menambah biaya sekolah anak saya.”⁹⁰

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di lapangan, kondisi ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya pabrik gula tebu di masyarakat desa jemekan kecamatan ringinrejo kabupaten kediri sangatlah bagus semenjak adanya industri rumahan ini Hal ini bisa dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat yang sebelumnya bekerja serabutan sekarang bisa mendapatkan pekerjaan yang tetap dan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluar dari gaji yang diterima setelah bekerja di pabrik gula tebu.⁹¹

Gaji yang diterima masyarakat sekitar naik tiga kali lipat yang sebelumnya sehari mendapatkan upah dari bekerja sebagai buruh sekitar Rp. 40.000,00 sekarang bisa mencapai Rp. 150.000,00 samapi 200.000,00 ribu gaji mereka tergantung dari banyaknya produksi gula yang dilakukan dalam sehari tapi rata-rata pendapatannya lebih dari Rp. 100.000,00. Dari gaji tersebut masyarakat sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka mulai dari makan menyekolahkan anak dan kebutuhan pokok lainnya.⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul (Masyarakat Serta Karyawan Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari jumat, tanggal 13 maret 2020, pukul 09:00 WIB.

⁹¹ Obsevasi pada tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.26

⁹² Obsevasi pada tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.26



Gambar 4.2

Kondisi Karyawan sedang Memproduksi Gula⁹³

Dapat peneliti simpulan dari hasil di atas, bahwa keberadaan pabrik gula tebu di Desa Jemekan selain menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat khususnya masyarakat sekitar pabrik yang bekerja di pabrik gula tersebut. Sebab sudah terbukti bahwa di lihat dari peningkatan pendapatan masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani ataupun kuli sekarang bisa mendapatkan pekerjaan yang tetap dan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluar dari gaji yang diterima setelah bekerja di industri gula tersebut. Upah yang diterima masyarakat sekitar pun juga meningkat tiga kali lipat langsung dari hasil kerja sebelumnya, dari upah tersebut masyarakat sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarganya mulai dari makan, biaya menyekolahkan anak, serta kebutuhan pokok lainnya. Maka dari itu kondisi keuangan mereka pun juga setabil dan tidak mengalami kekurangan lagi.

⁹³ Dokumentasi diambil pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 07.57

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pabrik Gula Tebu Dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi Masyarakat Masyarakat Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Dalam menjalankan suatu usaha bukan suatu hal yang baru lagi apabila mengalami hambatan atau kendala dalam berjalanya usaha tersebut. Seperti yang di alami oleh pabrik gula tebu di Desa Jemekan ini, hambatan tersebut tentunya bisa berdampak kepa peningkatan kondisi masyarakat sekitar pabrik. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pabrik gula tebu dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik dan pekerja pabrik gula tebu. Berikut wawancara peneliti dengan bapak tulus widodo selaku pemilik pabrik gula tebu, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, dalam suatu usaha pasti ada hambatannya mas tapi ya Alhamdulillah kami berusaha untuk selalu belajar dari masalah-masalah sebelumnya, selama menjalankan usaha gula ini Alhamdulillah perlahan mulai mengalami peningkatan dari musim giling sebelumnya mas. Dari mulai pendapatan dan jumlah karyawan yang kami serap dari sekitar pabrik ini.”⁹⁴

Kemudian pada saat jawaban dari yang di atas peneliti menemukan pertanyaan baru kepada bapak pemilik pabrik, bagaimana menurut bapak dengan faktor pendukung dan penghambat pabrik gula ini dalam meningkatkan kondisi masyarakat ?, lalu bapak Tulus menjawab bahwa :

“Untuk faktor pendukung Alhamdulillah dengan banyaknya lahan yang kami miliki kami tidak kesulitan dalam hal bahan baku mas, dan pada musim giling kali ini kami menggunakan mesin-mesin baru dalam proses produksi kami, hal ini guna meringankan

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Tulus Widodo (Pemilik Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari kamis, tanggal 12 maret 2020, pukul 07:26 WIB.

karyawan agar lebih efisien dan menghasilkan hasil yang maksimal. Dengan hal ini alhamdulillah nya pendapatan dan pelanggan saya mulai bisa bertambah, secara perlahan sudah banyak orang yang mengenal gula tebu saya ini mas, buka di lingkup Desa Jemkan saja melainkan bisa ke desa-desa sebelah serta bisa menjangkau ke kecamatan yang lainnya juga.”⁹⁵

Dengan adanya bahan baku yang melimpah ini pabrik ini tidak kesulitan dalam hal produksi dan dengan digunakannya mesin-mesin dalam produksi sangat membantu sekali para karyawan dalam bekerja dan memaksimalkan operasional pabrik gula ini, lalu Bapak Tulus menjelaskan mengenai kendala dalam operasional pabrik gula ini, beliau mengatakan bahwa :

“ oh begini mas, kendalanya dalam operasional pabrik ini adalah para pekerja masih harus belajar menggunakan mesin-mesin yang baru dalam proses produksi kami jadi belum efektif dan efisien pada saat produksinya cuma beberapa bisa dan yang lain masih belajar, serta juga kesulitan dalam manajemen waktu pengililingan ini kami masih memerlukan banyak karyawan lagi untuk memaksimalakan proses produksi kami, kurangnya pegawai di sini juga termasuk faktor penghamat yang paling besar mas, dengan kurangnya pegawai saat ini sistem kerjanya jadi lebih lama sekali bisa sehari penuh untuk membuat gula mulai dari jam 7 pagi sampai jam 7 malam untuk bisa mengerjakan gula yang di minta konsumen kita.”⁹⁶

Dengan adanya mesin-mesin produksi yang baru untuk mempermudah karyawan dalam bekerja namun juga mengharuskan mereka cepat belajar dalam mengoperasikannya. Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak muhaimin yang bertempat tinggal di daerah pabrik serta sebagai pegawai disana peneliti menanyakan hal yang

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Tulus Widod (Pemilik Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari kamis, tanggal 12 maret 2020, pukul 07:26 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Tulus Widodo (Pemilik Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari kamis, tanggal 12 maret 2020, pukul 07:26 WIB.

sama mengenai faktor penghambat dan pendukung pabrik gula tebu dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar, beliau mengatakan bahwa :

“Yaa.. gini mas perkembangan usaha pabrik gula tebu ini menurut saya mengalami peningkatan yang cukup cepat mas, sekarang sudah menggunakan alat-alat canggih mas seperti crane untuk memindahkan tebu dari truk ke gilingan mas, jadi bisa meringankan beban pada saat pembuatan gula tebu ini mas, sekarang pun juga makin banyak karyawannya yang bekerja disana itu dari warga sekitar sini juga mas.”⁹⁷

Kemudian timbul pertanyaan, lalu bagaimana menurut bapak untuk faktor penghambatnya pak, beliau mengatakan:

“Gini mas kalau faktor hambatannya pada saat di pabrik pada saat musim giling kali ini yaitu kurangnya saya dalam hal tidak pahamnya untuk menggunakan mesin tersebut dengan baik dan saya juga masih harus belajar lagi mas untuk mesin-mesin yang modern ini guna untuk cara memakai alat-alat dan juga cara memperbaikinya karena kadang-kadang juga macet alatnya kalau terlalu lama di pakai.”⁹⁸

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dawam selaku masyarakat sekitar pabrik dan juga karyawan yang bekerja di pabrik gula tebu Desa Jemekan mengenai hambatan dan kelebihan pabrik gula tebu dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar, beliau mengatakan:

“Pabrik ini adalah yang pertama di desa ini mas, saya sangat terbantu dengan adanya pabrik ini, kelebihan pabrik ini yaitu tentu bisa dilihat ya mas bisa mengurangi pengaguran di lingkungan pabrik serta bisa meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat termasuk saya mas dan salah satu kelebihan dari pabrik ini di banding yang lainnya yaitu dalam hal fasilitas yang diberikan pada

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Karyawan Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari kamis, tanggal 12 maret 2020, pukul 09:51 WIB.

⁹⁸ *Ibid*

saat produksi gula tebunya yaitu menggunakan mesin modern yang tidak menyusahkan karyawannya saat produksinya. Sedangkan kalau untuk hambatannya hanya pada sistem kerja yang masih borongan mas saya harap bisa bekerja harian dan masyarakat sini makin banyak yang bekerja di sini mas dan bisa menambah karyawan serta bisa memaksimalkan jam kerjanya mas.”⁹⁹

Kemudian Ibu Nurul selaku warga sekitar pabrik juga menmabhakan mengenai fator pendukung dan penghambat pabrik gula dalam meningkatkan kondisi masyarakat Desa Jemekan, beliau mengatkan bahwa:

“letak pabrik ini sangat strategis mas dan tidak mengganggu masyarakat malah pabrik ini sangat memabantu keluarga saya mas, saya dulunya hanya ibu rumah tangga dan sekarang bisa menambah penghasilan keluarga saya ya Alhamdulillah bisa mencukupi keluarga saya mas. Saya harap dengan adanya pabrik gula ini masyarakat sekitar bisa bekerja dan tidak menganggur lagi untuk yang belum mendapatkan pekerjaan.”¹⁰⁰

Kemudian timbul pertanyaan dari peneliti,Lalu bagaimana kekurangan pabrik ini bu?, beliau mengatakan:

“Kalau untuk kekurangan pabrik gula tebu ini menurut dari yang saya alami dan saya lihat itu seperti dalam hal jam kerja mas yang terlalu lama dan belum efektif dan efesin. Maka seharusnya dengan ini pak tulus selaku pemilik pabrik gula tebu harus menambah beberapa karyawan lagi untuk bisa bekerja di sini agar produksi tebunya bisa sesuai target jam kerjanyaapun tidak terlalu lama.”¹⁰¹

Dari hal ini peneliti juga melihat pada saat observasi yang berlangsung di lapangan, yaitu terlihat sangat jelas fasilitas yang di miliki pabrik itu sangatlah baik dan modern padahal pabrik ini hanya pabrik atau

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Dawam (Masyarakat Serta Karyawan Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari jumat, tanggal 13 maret 2020, pukul 08:05 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul (Masyarakat Serta Karyawan Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari jumat, tanggal 13 maret 2020, pukul 09:00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Nurul (Masyarakat Serta Karyawan Pabrik Gula Tebu Desa Jemekan), pada hari jumat, tanggal 13 maret 2020, pukul 09:00 WIB.

industri kecil yang ada di desa namun fasilitas yang dimiliki sangatlah modern. Pada hal biasanya kalau ada pabrik gilingan gula tebu ini menggunakan mesin tradisional yang sangat banyak menguras tenaga para pembuat gula tersebut. Maka dari kelebihan dari pabrik itu dari yang lainnya yaitu terlihat dari fasilitas atau alat-alat yang digunakan untuk produksi.¹⁰²

Sedangkan kalau faktor kelemahan dari pabrik itu untuk dalam hal memenejemen waktu produksi gula yang di buatnya pada saat musim giling ini banyak permintaan gula yang di minta konsumen, namun untuk memenuhi target gula tersebut biasanya karyawannya bekerja sangalah lama sampai sehari penuh berangkat jam 7 pagi sampai jam 7 malam baru selesai untuk produksi gula tersebut.¹⁰³



Gambar 4.3

Kelebihan Alat Yang Dimiliki Pabrik Gula Tebu¹⁰⁴

Dari penjelasan di atas peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar pabrik gula tebu

¹⁰² Observasi pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 07.26

¹⁰³ Observasi pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 07.00

¹⁰⁴ Dokumentasi diambil pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 07.57

di Desa Jemekan ini salah satunya adalah membuka lapangan pekerjaan, pabrik gula tebu ini memiliki dampak yang besar dalam penyerapan tenaga kerja hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan karyawan pabrik gula tebu bahwa dengan adanya pabrik gula tebu ini sangat membantu dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat khususnya masyarakat sekitar pabrik. selanjutnya pabrik gula tebu ini memiliki potensi untuk berkembang lebih besar lagi di lihat dari perkembangan pabrik dilihat dari mesin-mesin baru dan sangatlah modern dan membantu meringankan pekerjaan pegawainya yang saat ini digunakan pabrik gula tebu ini.

Faktor penghambat pabrik gula tebu ini dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar adalah kurang adanya pelatihan yang dilakukan sebelum menggunakan mesin-mesin baru seharusnya dilakukan pelatihan terlebih dahulu agar mempermudah karyawan dalam bekerja. Lalu jam kerja yang terlalu lama membuat karyawan tidak efisien dalam bekerja seharusnya pabrik merekrut karyawan lagi supaya mengefektifkan kinerja pabrik gula tebu di Desa Jemekan ini dan bisa memenuhi target produksi dengan maksimal dan bisa memenejemen waktu pembuatannya juga lebih efektif.

C. Analisis Data

1. Dampak Keberadaan Pabrik Gula Tebu Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Berdasarkan paparan data terkait dampak keberadaan pabrik gula tebu dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, pabrik gula tebu ini memberikan dampak dalam peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, Dampak keberadaan pabrik gula tebu di Desa Jemekan ini ternyata sangat membantu masyarakat, khususnya masyarakat sekitar pabrik yang bekerja di pabrik ini, adapun dampak dari berdirinya pabrik gula tebu ini yaitu:

a. Mata Pencaharian Baru

Mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencarian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari. Berdiri dan berkebangnya industri gula tebu di Desa Jemekan secara tidak langsung telah membawa dampak pada mata pencaharian masyarakat sekitar. Dampak dari keberadaan pabrik gula tebu di Desa Jemekan bagi masyarakat sekitar adalah:

Pekerjaan masyarakat yang sebelumnya adalah buruh tani dan kuli bangunan kemudian bertambah menjadi karyawan industri. Adapun analisis penulis diperoleh dari wawancara bapak muhaimin (40 tahun) dan Mas Andi (25 tahun). Beliau berdua adalah masyarakat Desa Jemekan yang bekerja di pabrik gula tebu ini, mereka menuturkan sebelumnya pak muhaimin adalah seorang buruh tani sedangkan Mas Andi adalah kuli bangunan, kemudian menjadi karyawan pabrik gula tebu.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dampak yang jelas dari keberadaan pabrik gula tebu di Desa Jemekan adalah dengan penyerapan tenaga kerja, mayoritas karyawan adalah masyarakat sekitar pabrik gula tebu. Adapun hasil analisis diperoleh dari wawancara dengan Bapak Tulus selaku pemilik pabrik gula tebu, beliau mengatakan bahwa pabrik menghimpun karyawan pabrik dari masyarakat sekitar pabrik hal ini terlihat dari kurang lebih 20 karyawan adalah mayoritas masyarakat sekitar pabrik.

c. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Keberadaan pabrik gula tebu di Desa Jemekan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat terjadi karena awalnya banyak masyarakat yang bekerja dengan pendapatan yang kurang tinggi, kemudian bekerja sebagai karyawan pabrik gula tebu. Adapun hasil analisis diperoleh dari wawancara dengan Ibu Nurul (40 tahun) yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan karena seorang ibu rumah tangga dan sekarang memiliki pendapatan karena bekerja di pabrik gula tebu.

Dapat disimpulkan dampak keberadaan pabrik gula tebu di Desa Jemekan ini sangat membantu masyarakat dalam hal mencari pekerjaan dan juga tentunya membuka lapangan pekerjaan yang menentu bagi masyarakat sekitar pabrik serta juga bisa mengurangi pengangguran di Desa Jemekan. terlebih lagi pabrik ini masih baru dan masih bisa berkembang jauh lebih besar lagi. Kondisi perekonomian masyarakat sekitar pabrik sejak berdirinya industri rumahan ini juga meningkat. Dulu pendapatan masyarakat yang sebelumnya hanya pas-pasan saja sekarang dengan adanya pabrik gula tebu ini jauh meningkat semua ini dampak dari pabrik tersebut. Selain itu pabrik gula tebu ini juga menambah pendapatan Desa Jemekan sendiri. Industri rumahan pabrik gula tebu ini masih tergolong baru namun sudah berkembang sangat pesat sejak dibuka pertamakalinya. Hal ini bisa di lihat dengan cara pengolahan tebu yang sangat modern sehingga menghasilkan gula yang bagus serta efisien dalam proses produksinya maka dari itu konsumenpun juga mulai bertambah.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Dengan Adanya Pabrik Gula Tebu Di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Berdasarkan paparan data terkait kondisi ekonomi masyarakat Desa Jemekan dengan adanya pabrik gula tebu ini sangat memberikan dampak dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar, keberadaan pabrik gula tebu di Desa Jemekan selain menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga meningkatkan kondisi ekonomi

masyarakat khususnya masyarakat sekitar pabrik yang bekerja di pabrik gula tersebut. Sebab sudah terbukti bahwa di lihat dari peningkatan pendapatan masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani ataupun kuli sekarang bisa mendapatkan pekerjaan yang tetap dan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluar dari gaji yang diterima setelah bekerja di industri gula tersebut. Seperti tabel di bawah ini:

Table 4.6

Pendapatan Sebelum dan Sesudah Berdirinya Pabrik Gula

No	Nama Karyawan	Pekerjaan Sebelum Berdirinya Pabrik	Pendapatan Sebelum Berdirinya Pabrik (rata-rata/ hari)	Pendapatan Setelah Berdirinya Pabrik (rata-rata/hari)
1	Muhaimin	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00
2	Andi	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,00
2	Eko	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,00
4	Dawam	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,00
5	Pendik	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00
6	Nurul	Ibu rumah tangga	-	Rp. 150.000,00
7	Arifin	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00
8	Surani	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00
9	Riski	Tukang bangunan	Rp. 65.000,00	Rp. 150.000,00
10	Ayi	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,00
11	Jubaidi	Buruh Tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00
12	Solihin	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00
13	Roni	Tukang bangunan	Rp. 65.000,00	Rp. 150.000,00
14	Antok	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00
15	Ali	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00
16	Yanto	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,00
17	Indra	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,00
18	Joko	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,00
19	Rokani	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00
20	Slamet	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,00
21	Ade	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00
22	Yudi	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00

Sumber: Wawancara dengan Pemilik Pabrik Gula Tebu

Peningkatan pendapatan dari pekerjaan buruh tani yaitu sebesar 275% dari pendapatan sebelum bekerja di pabrik gula tebu, Dan dari

pendapatan kuli bangunan meningkat 200% dari pendapatan sebelumnya, dari pekerjaan tukang bangunan meningkat 131% dari pendapatan sebelumnya dan dari pekerjaan ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan menjadi memiliki pendapatan.

Dari pendapatan yang diterima masyarakat sekitar pun juga meningkat dari hasil kerja sebelumnya, dari upah tersebut masyarakat sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarganya mulai dari makan, biaya menyekolahkan anak, serta kebutuhan pokok lainnya. Maka dari itu kondisi keuangan mereka pun juga stabil dan tidak mengalami kekurangan lagi.

Dapat disimpulkan keberadaan pabrik gula tebu di Desa Jemekan dapat meningkatkan kondisi masyarakat hal ini diperoleh dari pendapatan yang diterima masyarakat yang bekerja di pabrik gula tebu ini, dengan pendapatan yang diterima sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, sekolah dan keperluan lainnya.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pabrik Gula Tebu Dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi Masyarakat Masyarakat Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Berdasarkan paparan data terkait faktor penghambat dan pendukung pabrik gula tebu dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo, dalam suatu bisnis pasti akan muncul faktor penghambat dan pendukung baik dari dalam maupun luar pabrik hal ini juga terjadi dalam pabrik gula ini, faktor-faktor tersebut

tentunya juga akan memberikan dampak kepada peningkatan kondisi ekonomi masyarakat.

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar pabrik gula tebu di Desa Jemekan ini salah satunya adalah membuka lapangan pekerjaan, pabrik gula tebu ini memiliki dampak yang besar dalam penyerapan tenaga kerja hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan karyawan pabrik gula tebu bahwa dengan adanya pabrik gula tebu ini sangat membantu dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat khususnya masyarakat sekitar pabrik. selanjutnya pabrik gula tebu ini memiliki potensi untuk berkembang lebih besar lagi di lihat dari perkembangan pabrik dilihat dari mesin-mesin baru dan sangatlah modern dan membantu meringankan pekerjaan pegawainya yang saat ini digunakan pabrik gula tebu ini.

Faktor penghambat pabrik gula tebu ini dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar adalah kurang adanya pelatihan yang dilakukan sebelum menggunakan mesin-mesin baru seharusnya dilakukan pelatihan terlebih dahulu agar mempermudah karyawan dalam bekerja. Lalu jam kerja yang terlalu lama membuat karyawan tidak efisien dalam bekerja seharusnya pabrik merekrut karyawan lagi supaya mengefektifkan kinerja pabrik gula tebu di Desa Jemekan ini dan bisa memenuhi target produksi dengan maksimal dan bisa memenejemen waktu pembuatannya juga lebih efektif.